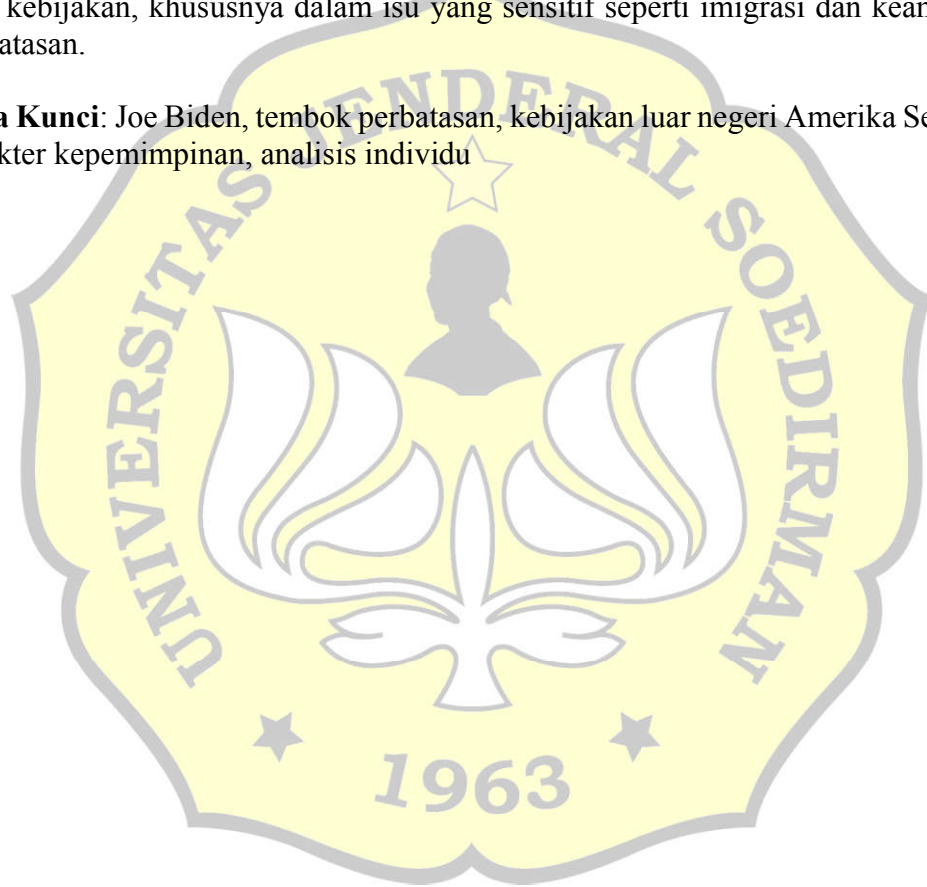


ABSTRAK

Penolakan Biden terhadap pembangunan tembok perbatasan saat kampanye berubah menjadi persetujuan atas sebagian proyek pada 2023, yang menimbulkan pertanyaan tentang konsistensi kebijakannya. Untuk memahami perubahan ini, digunakan pendekatan karakteristik individu dari Hermann (1980) dengan menelaah empat aspek dalam kepemimpinannya: kepercayaan, motif, gaya pengambilan keputusan, dan gaya interpersonal. Analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai liberal dan pendekatan humanis tetap menjadi dasar pertimbangannya tetapi realitas politik dan hukum memaksa Biden mengambil keputusan yang kompromistis menjelang pemilu. Langkah ini bukan bentuk perubahan ideologi, melainkan adaptasi rasional terhadap kondisi yang kompleks. Temuan ini menekankan pentingnya memahami karakter personal pemimpin dalam membaca arah kebijakan, khususnya dalam isu yang sensitif seperti imigrasi dan keamanan perbatasan.

Kata Kunci: Joe Biden, tembok perbatasan, kebijakan luar negeri Amerika Serikat, karakter kepemimpinan, analisis individu



ABSTRACT

Biden's opposition to the border wall during his campaign shifted into partial approval in 2023, raising questions about the consistency of his policy direction. To examine this shift, the study applies Hermann's (1980) leadership traits framework, focusing on four components: beliefs, motives, decision style, and interpersonal style. The analysis finds that liberal and humanitarian values remained central to Biden's approach. Still, legal and political realities led him to a compromise-oriented decision ahead of the election. This response does not reflect an ideological change, but rather a rational adaptation to complex conditions. The findings highlight the significance of individual character in shaping policy outcomes, especially in sensitive issues such as immigration and border security.

Keywords: *Joe Biden, border wall, U.S. foreign policy, leadership traits, individual analysis*

